

Dampak pajanan particulate matter 2,5 (pm 2,5)terhadap gejala penyakit paru obstruktif (PPOK) kronis eksaserbasi akut pada pekerja di Pelabuhan Tanjung Priok, 2018 = Particulate matter 2,5 (pm 2,5) exposure on symptoms of acute exacerbation chronic obstructive pulmonary diseases (AECOPD) in Port of Tanjung Priok field worker 2018

Ashila Diza Rahmadini, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20474095&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai dampak dari pajanan PM_{2,5} yang dihubungkan dengan gejala Penyakit Paru Obstruktif Kronis PPOK Eksaserbasi Akut pada pekerja di Pelabuhan Tanjung Priok tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian observasi dengan pendekatan cross-sectional dan dilakukan pada titik-titik kemungkinan pencemaran tinggi terjadi yang melibatkan 75 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajanan PM_{2,5} pada pelabuhan sudah melebihi kadar diberikan WHO yaitu 35 m/m³ dan jumlah responden yang mengalami gejala PPOK Eksaserbasi Akut sudah berada di atas prevalensi PPOK DKI Jakarta, yaitu 1,6. Secara statistik, data menunjukkan tidak ada kaitan antara PM_{2,5} dengan kejadian gejala PPOK Eksaserbasi Akut. Temuan ini menyarankan bahwa adanya perbaikan dari perilaku hidup pekerja dan pemberian APD yang tepat.

ABSTRACT

Pollution of Particulate Matter_{2,5} or PM_{2,5} happens one of them caused by emission. According to studies, one of the places with highest activity that caused the release of this emission is in ports. Port activities such as delivering goods to and from the port caused high amount of PM_{2,5} to be released to the air and it can affect field worker, one of them is Acute Exacerbation Chronic Obstructive Pulmonary Disease or AECOPD. The study used observational design study with cross sectional approach to 75 field workers whom had worked more than 1 year. The statistic showed that the PM_{2,5} level has exceeded WHO limit of 35 m/m³ while showed that there is no significance between PM_{2,5} and AECOPD Symptoms. The study suggested that health behavior of the workers should be changed, including using appropriate safety equipment.